

BENTUK DAN MAKNA GRAMATIKAL PREFIKS ME- DAN BER- PADA KARANGAN EKSPOSISI

Deasy Arista Dewi

Universitas Muhammadiyah Jember

@dhea_muachzzz@yahoo.com

ABSTRAKS

Makna gramatikal merupakan suatu proses yang mengarah pada bentuk dasar suatu kata, sehingga dapat mengetahui dari hasil analisis yang dihasilkan dari proses morfologi. Setiap makna gramatikal dari suatu proses morfologi akan menampilkan makna atau bentuk dasarnya, seperti contoh : bentuk berdasar makna gramatikalnya 'memakai dasi'. Sedangkan jika pada awalan kata diberi imbuhan Me- seperti contoh : bentuk menyapu makna gramatikalnya 'membersihkan lantai'.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimanakah bentuk prefiks me – dan ber –, dan bagaimanakah makna gramatikal prefiks me – dan ber pada karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk prefiks me – dan ber –, dan mendeskripsikan makna gramatikal prefiks me – dan ber –pada karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SMAN 3 Bondowoso, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi . Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan ilmu linguistik yang dimilikinya. Peneliti juga menggunakan instrument tambahan berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang berjumlah 26 karangan eksposisi siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan prefiks me- dan ber- sangat produktif, sehingga dari ke 26 karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 masing-masing terdapat bentuk prefiks me- dan ber-.

Kata kunci: Makna Gramatikal, Karangan, Karangan Eksposisi

ABSTRACT

Grammatical meaning is a process that leads to the basic form of a word, so it can know from the results of the result analysis from morphological process. Every gramatical meaning from a morphological process will show the meaning or basic form, for example: the form of dasi has gramatical meaning 'memakai dasi'. While, if in the word prefix give affix Me- for example: the form menyapu has gramatical meaning 'membersihkan lantai'.

The problem that arise from the background is what is the form of prefix me – and ber –, and what is gramatical meaning of prefix me – and ber – on students' grade XA IPA 3 exposition essay at SMAN 3 Bondowoso in the 2017/2018 academic year. The purpose of this research is to describe about prefix form me – and ber – also describe the meaning of gramatical prefix me – and ber– on students' grade XA IPA 3 exposition essay at SMAN 3 Bondowoso in the 2017/2018 academic year.

The kind of this research is descriptive qualitative. Bogdan and Taylor (in Moleong, 2012:4) suggests that the qualitative method as a research procedure which producing descriptive data in written words or oral from people and behavior that can be observed. Location of the research is SMAN 3 Bondowoso, technique of collecting is documentation technique. The instrument in this research is the researcher itself with the linguistic knowledge. The Researcher also use additional instrument in the form of data collection tables and data analysis tables. Based on the result and discussion with 26 students' exposition essays, it can conclude that the use of prefixes me- and ber- is very productive, so from 26 exposition essays of students grade X IPA 3 there was prefixes me- and ber-.

Key word: Gramatical meaning, Essay, Exposition essay

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik mengutarakan ide, gagasan, pokok pikiran maupun maksud. Menurut Damayanti, dkk

(2015:15) bahasa adalah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari

yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008:22). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Apabila siswa ingin mahir tulis menulis, siswa harus rajin berlatih karena menulis merupakan hal yang rumit jika tidak benar-benar ditekuni, hal yang harus dipahami adalah afiksasi khususnya prefiks me- dan ber- yang merupakan salah satu kunci keberhasilan

menulis. Selain afiksasi, siswa juga harus memperhatikan unsur etetika dan penekanan susunan kronologis, supaya karya yang dihasilkan memiliki nilai kebahasaan yang baik dan benar, khususnya pada karangan eksposisi. Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia (Dalman, 2016:119).

Prefiks Me- dan Ber- merupakan alat pembentuk kata yang disisipkan pada bagian kiri kata dasar, untuk membentuk suatu makna atau makna gramatikal, jika kata dasar belum dibubuhi prefiks mempunyai makna berbeda dengan kata yang sudah dibubuhi prefiks. Prefiks juga mempunyai fungsi membentuk makna baru apabila ditambah dengan alat pembentuk yang lain. Proses afiksasi, misalnya pengimbuhan prefiks me- pada bentuk dasar beli menjadi kata

'membeli'; pada pengimbuhan prefiks ber- pada bentuk dasar air menjadi 'berair'. Contohnya kata dasar Sepeda yang mempunyai komponen makna kendaraan diteruskan dengan prefiks ber- menjadi Bersepeda yang bermakna gramatikal mengendarai.

Sedangkan makna gramatikal merupakan suatu proses yang mengarah pada bentuk dasar suatu kata, sehingga dapat mengetahui dari hasil analisis yang dihasilkan dari proses morfologi. Alasan peneliti memilih judul ini karena keterampilan menulis karangan eksposisi penting untuk para peserta didik maka keterampilan menulis karangan eksposisi harus dikuasai dengan baik. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA dituntut mampu menguasai keterampilan menulis. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul

"Analisis Bentuk dan Makna Gramatikal Prefiks Me – dan Ber – Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPA/3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018".

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian Analisis Bentuk dan Makna Gramatikal Prefiks Me- dan Ber- Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018, penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Bondowoso. Sekolah ini terletak di Jl. Supriyadi No.50, Kademangan, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Data penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna gramatikal prefiks Me- dan Ber- pada karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 3 Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 3 Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa, dengan jumlah laki-laki 13 orang, dan perempuan 13 orang.

Menurut Sugiyono (2017:224), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi.

Moleong (2012:173) mengatakan dalam penelitian kualitatif instrumen adalah peneliti sendiri dengan ilmu linguistik yang dimilikinya. Peneliti merupakan perencana,

pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2012:168). Peneliti meminta tugas siswa kepada guru mata pelajaran dengan menulis karangan eksposisi yang kemudian akan dianalisis bentuk dan makna gramatikal prefiks Me- dan Ber- pada karangan siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso.

Teknik analisis data, pada tahap ini merupakan upaya peneliti dalam menganalisis atau mendeskripsikan data yang telah ada. Data yang dimaksud yaitu berupa karangan jenis eksposisi karya siswa. Peneliti menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Metode agih merupakan suatu metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Teknik lanjutan yang digunakan oleh peneliti adalah berupa teknik lesap dan teknik ganti. Teknik

lesap merupakan suatu teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelesapan unsur satuan lingual data itu akan menganalisis tuturan bentuk ABC, ABD, ACD, atau BCD bila tuturan semula adalah ABCD. Menurut Moleong (2012:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan (1) kekuatan pengamatan, dan (2) triangulasi.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data bab IV, ditemukan 5 bentuk dan makna gramatikal prefiks me- dalam karangan siswa yang berjumlah 26 karangan diantaranya sebagai berikut.

A. Pengekalan fonem

Teh tersebut juga dapat dijadikan pelengkap obat Anti Retro Viral (ARV) yang berfungsi menghambat virus dalam *merusak* sistem kekebalan tubuh. Makna gramatikalnya adalah

sesuatu yang dapat menghancurkan suatu hal (M.13).

Pada data M.13 kata *merusak* disebut prefiks me- dengan pengekalan fonem artinya pada kata dasar rusak maupun prefiks me- tidak mengalami penambahan atau pengurangan karena kata *merusak* dimulai dengan konsonan /r/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:47) yang menyatakan bahwa pengekalan fonem artinya tidak ada fonem yang berubah, tidak ada yang dilepaskan, dan tidak ada yang ditambahkan. Hal ini terjadi apabila bentuk dasarnya diawali dengan konsonan /r, l, w, y, m, n, ng, dan ny/.

A. Penambahan Fonem Nasal /m/

Sehingga pada penerus bangsa dapat *memberikan* yang terbaik. Makna gramatikalnya saling berbagi (A.1).

Pada data A.1 kata memberikan disebut prefiks me- dengan penambahan fonem nasal /m/ karena kata memberikan, jika tidak ditambah fonem nasal /m/ tidak berterima sehingga diperlukan penambahan fonem nasal /m/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:47) yang menyatakan penambahan fonem nasal /m/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /b/ dan /f/.

B. Penambahan Fonem Nasal /n/

Konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi *mendatang* dalam memenuhi kebutuhannya. Makna gramatikalnya sesuatu yang akan terjadi (F.6).

Pada data F.6 data *mendatang* disebut prefiks me- dengan penambahan

fonem nasal /n/ karena kata *mendatang* dimulai dengan konsonan /d/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:47) yang menyatakan bahwa penambahan fonem nasal /n/ terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /d/.

C. Penambahan Fonem Nasal /ng/

Pada masa ini remaja butuh orang dewasa untuk *mengarahkan*. Makna gramatikalnya sesuatu yang perlu dituntun (B.2).

Pada data B.2 kata *mengarahkan* disebut bentuk prefiks me- dengan penambahan fonem nasal /ng/ karena kata *mengarahkan* dimulai diawali dengan konsonan /a/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:47) yang menyatakan bahwa penambahan fonem nasal /ng/ terjadi apabila bentuk

dasarnya dimulai dengan konsonan /g, h, kh, a, l, u, e, dan o/.

D. Penambahan Fonem Nasal /nge/

Pendidikan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk *mengetahui* segala informasi. Makna gramatikalnya mendapatkan sesuatu (A.2).

Pada data A.2 kata *mengetahui* prefiks *me-* dengan penambahan fonem nasal /nge/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:47) yang menyatakan bahwa penambahan fonem nasal /nge/ terjadi apabila bentuk dasarnya hanya terdiri dari satu kata.

E. Peluluhan Fonem

Konsep pembangunan adalah *memenuhi* kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Makna

gramatikalnya mencukupi sesuatu hal (F.6).

Pada data F.6 kata *memenuhi* disebut prefiks *me-* dengan peluluhan fonem karena kata *memenuhi* dimulai dengan konsonan /p/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:47) yang menyatakan bahwa peluluhan fonem terjadi apabila bentuk dasarnya dimulai dengan konsonan /s, k, p dan t/.

Berdasarkan paparan data bab IV, ditemukan 3 bentuk dan makna gramatikal prefiks *ber-* dalam karangan siswa yang berjumlah 26 karangan diantaranya sebagai berikut.

A. Pelepasan Fonem /r/

Kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam *beberapa* kesempatan menjelaskan bahwa kurikulum 2013 di prioritaskan pada sekolah. Makna gramatikalnya lebih dari satu (V.22).

Pada data V.22 kata beberapa disebut prefiks ber- dengan peluluhan fonem nasal /r/ karena prefiks ber- bertemu dengan kata dasar yang dimulai dengan bunyi [r/er]. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:46) yang menyatakan bahwa pelepasan fonem /r/ pada prefiks ber- terjadi apabila dasar yang diimbuhi dimulai dengan /r/, atau suku pertama bentuk dasarnya berbunyi [er].

B. Perubahan Fonem /r/

Tidak perlu lagi merasa bingung jika ingin *bepergian* kemana saja. Makna gramatikalnya berjalan kesuatu tempat (Y.25).

Pada data Y.25 kata *bepergian* disebut prefiks ber- dengan perubahan fonem /p/ karena jika tidak ada perubahan fonem pada kata dasar *bepergian* tidak berterima dan perubahan fonem /r/ hanya terjadi pada

akar saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:46) yang menyatakan bahwa perubahan fonem /r/ pada prefiks ber- menjadi /p/ terjadi bila bentuk dasarnya akar saja.

C. Pengekalan Fonem /r/

Dengan kurikulum 2013 walaupun tidak semua sekolah menggunakan kurikulum ini namun tetap *berjalan* sebagaimana mestinya. Makna gramatikalnya sesuatu yang mengalir (V.22).

Pada data V.22 kata *berjalan* disebut prefiks ber- dengan pengekal fonem /r/ karena kata *jalan* tidak diawali dengan konsonan /r, k, t, c, dan a/. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2008:46) yang menyatakan bahwa pengekal fonem /r/ pada prefiks ber- tetap /r/ terjadi apabila bentuk dasarnya bukan kata sebagai berikut. Renang, ragam,

racun, kerja, ternak, cermin,
dan ajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang berjumlah 26 karangan eksposisi siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan prefiks me- dan ber- sangat produktif, sehingga dari ke 26 karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 masing-masing terdapat bentuk prefiks me- dan ber-. Bentuk prefiks me- yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa meliputi, pengekal fonem, penambahan fonem, peluluhan fonem, pelepasan fonem, dan perubahan fonem. Makna gramatikal yang terdapat dalam karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 rata-rata mempunyai makna kegiatan atau kata kerja, karena hampir keseluruhan karangan siswa, menjelaskan tentang fungsi dan manfaat. Makna gramatikal prefiks me-, kegiatan melaksanakan sesuatu, memperlancar suatu hal, menyatakan suatu kebahagiaan, menyatakan suatu proses. Makna gramatikal prefiks ber-, sesuatu yang telah dicapai, sesuatu yang

berdasarkan sumber, suatu tindakan pengecekan, sesuatu yang berguna.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Damayanti, Rini dan Tri Indrayanti. 2015. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2013. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi. Bandung: CV Yrama Widya.
- Musaba, Zulkifli. 2012. Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.
Menulis Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa

